

Hubungan Prosedur Pemasangan Infus dengan Kejadian Plebitis Di Rumah Sakit Umum Kabupaten Majene

Sastriani

STIKES MARENDENG Majene
Sastriani22@gmail.com

Abstrak

Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Sebagai seorang perawat kita memiliki peran primer dalam pencegahan dan control infeksi dalam semua tatanan pelayanan kesehatan. Resiko infeksi yang berhubungan dengan penggunaan alat intravascular tersebut dapat di kurangi dengan mengikuti mekanisme praktik pencegahan infeksi pada pemasangan misalnya : gunakan tehnik aseptik dan pengelolaan yang lebih baik jika alat sudah terpasang serta kepatuhan perawat dalam mengikuti standar operasional pemasangan yang telah di tentukan. Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene Tahun 2015

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dilakukan pemasangan infus di ruang instalasi rawat darurat dan merupakan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene, dengan tehnik pengambilan sampel secara menggunakan *Purposive Sampling*. besar sampel sebanyak 82 responden. Data diperoleh lembar Observasi.

Analisis hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian phlebitis menggunakan uji statistic *Chi-Square* menunjukkan tidak terdapat hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian phlebitis dengan nilai p- 0,522 ($\alpha < 0,05$) (Hasil *Fisher's Exact Test*). Dari hasil penelitian ini di sarankan Diharapkan kepada penentu kebijakan dalam hal ini rumah sakit agar lebih giat dalam mengoptimalkan prosedur tetap rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan pemberian terapi infus dalam rangka menurunkan angka kejadian phlebitis

Kata kunci : Prosedur pemasangan infus dan Plebitis



HUBUNGAN PROSEDUR PEMASANGAN INFUS DENGAN KEJADIAN PLEBITIS DI RUMAH SAKIT UMUM KABUPATEN MAJENE

SASTRIANI
STIKes Marendeng Majene
sastrian22@gmail.com

Abstrak

Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Sebagai seorang perawat kita memiliki peran primer dalam pencegahan dan kontrol infeksi dalam semua tatanan pelayanan kesehatan. Resiko infeksi yang berhubungan dengan penggunaan alat intravascular tersebut dapat di kurangi dengan mengikuti mekanisme praktik pencegahan infeksi pada pemasangan misalnya : gunakan tehnik aseptik dan pengelolaan yang lebih baik jika alat sudah terpasang serta kepatuhan perawat dalam mengikuti standar operasional pemasangan yang telah di tentukan. Tujuan penelitian ini untuk Mengidentifikasi hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene Tahun 2015. Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dilakukan pemasangan infus di ruang instalasi rawat darurat dan merupakan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene, dengan tehnik pengambilan sampel secara menggunakan Purposive Sampling, besar sampel sebanyak 82 responden. Data diperoleh lembar Observasi. Analisis hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis menggunakan uji statistic Fisher's Exact Test menunjukkan tidak terdapat hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis dengan nilai $p = 0,522$ ($\alpha < 0,05$). Dari hasil penelitian ini di sarankan Diharapkan kepada penentu kebijakan dalam hal ini rumah sakit agar lebih giat dalam mengoptimalkan prosedur tetap rumah sakit khususnya dalam pelaksanaan pemberian terapi infus dalam rangka menurunkan angka kejadian plebitis

Kata kunci : Prosedur pemasangan infus dan Plebitis

Latar Belakang

Pencegahan dan kontrol infeksi penting untuk menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang aman bagi klien dan staf. Mutu asuhan keperawatan salah satunya adalah pada peningkatan kepatuhan perawat terhadap SOP sehingga mutu pelayanan rumah sakit salah satu indikatornya adalah penurunan angka infeksi nosokomial. Indonesia tahun 2010 jumlah kejadian plebitis pasien rawat inap menurut distribusi penyakit sistem sirkulasi darah berjumlah 744 orang atau 17,11% (DepKes RI, 2012)

Tujuan Penelitian

Tujuan dan penelitian hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene

Tujuan Penelitian

Tujuan dan penelitian hubungan prosedur pemasangan infuse dengan kejadian plebitis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Majene

Hasil Penelitian

Tabel
Hubungan Prosedur Pemasangan Infus Dengan Kejadian Plebitis di Rumah Sakit Umum Kab Majene

Prosedur pemasangan	Kejadian Plebitis				Jumlah	%	P
	Plebitis		Tidak Plebitis				
	N	%	n	%			
Sesuai Sop	5	4,0	8	9,0	13	100	0,522
Tidak Sesuai Sop	20	24,0	40	49,0	60	100	
Total	25	28	48	57	82	100	

Hasil analisis Fisher's Exact Test menunjukkan nilai kemaknaan ($p=0,522$) yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan prosedur pemasangan infus dengan kejadian plebitis di Rumah Sakit Umum Kab Majene.

Kesimpulan

1. Dari 82 pasien pada saat penelitian yang mendapatkan prosedur pemasangan infus sesuai SOP sebanyak 13 pasien (30,5%) dan tidak sesuai SOP sebanyak 69 pasien (84,1%)
2. Dari 82 pasien yang mengalami plebitis pada saat dilakukan penelitian di RSUD Kab. Majene adalah sebanyak 25 pasien (30,5) dan tidak plebitis sebanyak 57 pasien (69,5%)
3. Tidak terdapat hubungan prosedur pemasangan infus dengan kejadian plebitis di